



Upaya Peningkatan Pemahaman Pentingnya Imunisasi DPT pada Kader

Lusi Lestari¹, Heni Heryani¹, Fitri Nopianti¹, Fitri Nur'aeni¹, Istikharoh¹, Intan Lestari¹

¹Program Studi D3 Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Ciamis, Indonesia

Correspondence author: Lusi Lestari

Email: lusilestari.1987@gmail.com

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 20 Ciamis, West Java 46216 Indonesia, Telp. 085223588006

Submitted: 4 Oktober 2022, Revised: 16 November 2022, Accepted: 30 Nopember 2022,

Published: 2 Desember 2022, DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i6.172



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Efforts to reduce the level of morbidity and mortality in children, one of which is the provision of immunization. DPT immunization is one of the mandatory immunizations given to children which aims to generate active immunity against diphtheria, pertussis, and tetanus at the same time. In addition to having benefits, DPT immunization also causes side effects in its implementation which can cause anxiety in mothers so that they do not want their children to get DPT immunization. An understanding of the importance of immunization is needed to reduce anxiety and increase the coverage of DPT immunization.

Objective: The purpose of this health education is to increase understanding of the importance of DPT immunization for cadres

Method: The method used is health education about the importance of DPT immunization through lectures and discussions with leaflet media.

Result: The activity was carried out on Friday, September 23, 2022 at 13.00 WIB at the GOR Panyikiran Village, Ciamis District. The total number of cadres who attended the health counseling activities was 30 people. The responses of the participants varied, but the majority were actively discussing.

Conclusion: This health education has been successful, it can be seen from the enthusiasm and enthusiasm of the cadres who play an active role in participating in the activities and can answer the evaluation of the material that has been delivered.

Keywords: DPT, imunisasi, kader

Pendahuluan

Status kesehatan bayi harus diperhatikan karena bayi atau anak-anak merupakan generasi penerus bangsa. Salah satu upaya mewujudkan generasi yang sehat adalah dengan menurunkan angka kesakitan dan kematian anak. Salah satu upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian pada anak adalah dengan imunisasi (Anggarini & Marlin, 2019). Imunisasi adalah upaya untuk menciptakan dan meningkatkan daya tahan tubuh seseorang secara aktif terhadap penyakit, sehingga jika suatu saat terkena penyakit tersebut maka tidak sakit atau hanya sakit ringan. Tujuan utamanya adalah melindungi terhadap penyakit

sehingga mengurangi kesakitan, kecacatan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin (Safitri et al., 2020). Imunisasi dasar yang rutin dilaksanakan secara terus menerus sesuai dengan jadwal. Salah satu vaksin untuk anak adalah vaksin DPT.

Imunisasi DPT merupakan salah satu vaksinasi wajib pada anak. Imunisasi DPT merupakan upaya pemberian toksoid difteri, pertusis, dan tetanus dengan tujuan memberikan kekebalan aktif terhadap difteri, pertusis dan tetanus secara bersamaan (Puspariny et al., 2021). Selain memiliki manfaat, imunisasi DPT juga memiliki efek samping bila dilakukan. Salah satu efek samping dari vaksin DPT ini adalah demam (Gavi, 2015). Demam atau demam merupakan respon adaptif tubuh terhadap imunisasi (Puspariny et al., 2021). Saat tubuh bayi panas/demam (suhu tubuh $>37,5^{\circ}\text{C}$), bayi biasanya gelisah atau menangis terus karena merasa tidak nyaman (Kusumawati & Satria, 2017).

Cakupan imunisasi DPT di Jawa Barat mengalami penurunan, pada tahun 2019 cakupan vaksinasi DPT sebesar 95,9 persen menjadi 93,5 persen pada tahun 2020 (Dinkes Jabar, 2020). Di Kabupaten Ciamis sendiri cakupan vaksinasi DPT mencapai 94,3 persen (Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, 2020). Salah satu penurunan yang mungkin terjadi adalah kekhawatiran ibu terhadap efek samping vaksin DPT yaitu demam yang dapat menyusahkan ibu. Rasa takut pada dasarnya adalah sesuatu yang alami yang pernah dialami setiap orang pada kondisi tertentu. Namun ibu yang sangat khawatir cenderung akan tidak memberikan imunisasi DPT kepada anaknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara kecemasan dengan imunisasi DPT (Butarbutar, 2018).

Desa Panyingkiran adalah salah satu desa di Kabupaten Ciamis yang terletak di Kecamatan Ciamis. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu yang memiliki balita, mereka khawatir dengan demam akibat vaksin DPT. KIPi cenderung menimbulkan respon yang kurang baik terhadap kegiatan imunisasi dasar karena dikhawatirkan adanya efek samping yang dapat mengakibatkan ibu tidak memvaksinasi DPT pada anaknya. Sehingga salah satu permasalahan yang ada adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya imunisasi DPT. Kader paling dekat dengan masyarakat, sehingga kader posyandu ini bisa menjadi penyuluh dengan memberikan informasi tentang pentingnya vaksin DPT.

Tujuan

Tujuan dilakukannya penyuluhan kesehatan ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya imunisasi DPT pada kader sebagai garda terdepan yang terdekat dengan masyarakat. Sehingga kader dapat menjadi contoh dan mengajak masyarakat terutama ibu yang memiliki balita untuk melakukan imunisasi pada anaknya.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh dosen Program Studi D3 Kabidanan dengan melibatkan mahasiswa tingkat 3 semester 5. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan studi pendahuluan yang bertujuan untuk menemukan masalah masyarakat yang ada, menentukan tujuan tindakan dan merencanakan solusi untuk masalah tersebut. Selanjutnya menghubungi Kepala Desa Panyingkiran terkait permohonan izin dan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan. Ketua Pengabdian Masyarakat juga akan melakukan koordinasi dengan Ketua Kader Desa Panyingkiran untuk teknis pelaksanaan kegiatan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan jadwal kegiatan pertemuan kader di Desa Panyingkiran. Pelaksanaan kegiatan ini akan dilaksanakan satu kali pertemuan. Kader berkumpul dan diberikan informasi terkait pentingnya imunisasi DPT. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dengan menggunakan media leaflet. Untuk menilai pemahaman tentang materi yang disampaikan maka dilakukan diskusi dan tanya jawab yang dilaksanakan setelah kegiatan selesai dilakukan.

Hasil

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan kesehatan dengan tema “Upaya Peningkatan Pemahaman Pentingnya Imunisasi DPT pada Kader”. Media yang digunakan adalah leaflet”. Waktu pelaksanaan pada hari Jum’at tanggal 23 September 2022 pada pukul 13.00 WIB di GOR Desa Panyingkiran Kecamatan Ciamis. Total ada 30 kader yang mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan.



Gambar 1. Leaflet tentang imunisasi DPT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didasarkan pada studi pendahuluan atau analisis situasi, mengidentifikasi masalah yang muncul di masyarakat. Salah satu permasalahan yang ada adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya imunisasi DPT. Karena kader orang yang paling dekat dengan masyarakat, maka diharapkan kader ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya vaksinasi DPT.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka disusun rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman kader tentang pentingnya vaksin DPT. Penyuluhan diberikan melalui media leaflet agar penyuluhan lebih efektif. Pada saat evaluasi, para peserta diberi kesempatan untuk melakukan diskusi tentang hal-hal yang tidak jelas dan belum dipahami serta mengajukan pertanyaan. Respon peserta beragam, namun mayoritas terlibat dalam diskusi.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Pembahasan

Kegiatan penyuluhan kesehatan berlangsung 30 menit yang diawali dengan pembagian leaflet yang dilakukan oleh mahasiswa. Pembagian leaflet merupakan media yang diberikan dalam kegiatan promosi yang bermanfaat untuk memudahkan para ibu membaca dan memahami materi (Novita et al., 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan metode leaflet berdampak pada pengetahuan para kader tentang imunisasi MR boost (Novita et al., 2022).

Narasumber memberikan salam, memperkenalkan diri dan melanjutkan dengan memberikan penjelasan tentang imunisasi DPT kepada kader yang terdiri dari pengertian, cara pemberian, kontra indikasi, efek samping, penanganan efek samping dan jadwal pemberian imunisasi. Poin penting dari materi yang disampaikan narasumber adalah efek samping. Hal ini karena imunisasi sering menimbulkan efek samping berupa demam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa demam adalah gejala KIPI yang paling banyak dialami yaitu sebanyak 34 orang (82,9%) (Sari et al., 2018).

Kecemasan juga terjadi karena ketidaktahuan ibu cara mengatasi efek samping dari imunisasi DPT tersebut. Kurangnya pengetahuan tentang imunisasi DPT membuat para ibu cemas sehingga tidak mau memberikan imunisasi terhadap anaknya. Jika ibu mengetahui manfaat dan efek samping dari pemberian imunisasi maka ibu tidak perlu cemas untuk memberikan imunisasi kepada anaknya. Terdapat hubungan antara kecemasan ibu terhadap efek samping imunisasi DPT dengan pemberian imunisasi DPT (Butarbutar, 2018).

Kader sebagai peserta merupakan perpanjangan tangan dari puskesmas yang sangat berpotensi karena kader secara geografis dan sosial sangat dekat dengan masyarakat yang ada di wilayahnya sendiri (Showa et al., 2018). Pada saat evaluasi, peserta memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan jika ada yang kurang jelas dan belum dipahami. Respon peserta beragam, namun sebagian besar terlibat aktif dalam diskusi dengan narasumber. Kader memahami pentingnya vaksinasi DPT sehingga dapat berbagi informasi dengan ibu yang memiliki anak balita untuk memastikan anaknya mendapatkan vaksinasi DPT.

Kesimpulan

Keberhasilan pengabdian kepada masyarakat ini tercermin dari semangat dan antusiasme para kader yang terlibat aktif, yang dapat merespon evaluasi terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para kader akan pentingnya vaksinasi DPT sehingga menjadi panutan dan mengajak masyarakat khususnya ibu-ibu balita untuk memberikan imunisasi pada anaknya.

Daftar Pustaka

1. Anggarini, I. A., & Marlin, R. (2019). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Bagi Bayi Di Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin li. *Khidmah Jurnal Pengabmas Ikest Muhammadiyah Palembang*, 1(April), 145–149. <http://khidmah.ikestmp.ac.id/index.php/khidmah/article/download/284/246>
2. Butarbutar, M. H. (2018). Hubungan kecemasan ibu tentang efek samping imunisasi DPT dengan pemberian imunisasi DPT. *Jurnal Akrab Juara*, 3(1), 122–129. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/158/107>
3. Dinkes Jawa Barat. (2020). Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2020. In *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*. Dinkes Jabar.
4. Dinkes Kab Ciamis. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Ciamis*. Dinkes Kab Ciamis.
5. Gavi, K. R. (2015). Buku Ajar Imunisasi. In *Pusdiklatnakes* (Cetakan ke). Puduklatnakes.
6. Kusumawati, E., & Satria, A. T. (2017). Pengaruh Pemberian Buli-Buli Hangat Pada Daerah

Aksila dan Lipatan Paha Terhadap Penurunan Demam Pasca Imunisasi DPT Hari Ke-3 Pada Bayi Usia 2-6 Bulan di Desa Wajak Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Obstetri Gynekologi Dan Ilmu Kesehatan Biomed Science*, 5(1), 25–32.

7. Novita, Yanuarti, T., Tridiyawati, F., Tatag, & Wilis, D. S. (2022). Penyuluhan Tentang Pentingnya Pemberian Imunisasi Mr (Measles Rubella) Pada Anak Balita Di Klinik Jati Bening Raya. *Jurnal Antara Pengmas*, 5(1), 10–14.
8. Puspariny, C., Kurniati, D., & RY, G. A. (2021). Pengaruh Pemberian Imunisasi Dpt Terhadap Kenaikan Suhu Tubuh Bayi Di Puskesmas Purbolinggo Lampung. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 292. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1050>
9. Safitri, F., Andika, F., & Asiah, C. (2020). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pentingnya Pemberian Imunisasi Lanjutan/Booster (DPT-HB-Hib dan Campak) pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan) Universitas Ubudiyah Indonesia*, 2(2), 104–111.
10. Sari, M. P., Izzah, A. Z., & Harmen, A. P. (2018). Gambaran Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi pada Anak yang Mendapatkan Imunisasi Difteri Pertusis dan Tetanus di Puskesmas Seberang Padang Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(3), 352. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i3.885>
11. Showa, M., Di, T. T.-, Sungai, R., & Kab, D. (2018). Penerapan Model Edukasi Pada Kader Kesehatan Dalam Upaya Peningkatan Cakupan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang 2017. *XII(10)*, 47–51.